ABSTRAK

Ibu tunggal yang mengasuh anak memasuki usia sekolah menghadapi tuntutan pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan keluarga secara bersamaan, sehingga kesejahteraan emosi menjadi hal yang perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesejahteraan emosi pada ibu tunggal dalam mengasuh anak memasuki usia sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi non-partisipan, sedangkan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Subjek penelitian berjumlah empat ibu tunggal yang berdomisili di Kota Lhokseumawe, Kecamatan Banda Sakti, dengan kriteria telah menjadi orang tua tunggal selama 1 sampai 3 tahun serta mengasuh anak usia 5 sampai 7 tahun tanpa bantuan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan emosi subjek terbentuk dari perasaan menyenangkan dan tidak menyenangkan yang hadir bergantian dalam pengalaman pengasuhan sehari-hari. Perasaan menyenangkan tampak ketika ibu melihat perkembangan anak, merasakan kepuasan karena mampu memenuhi kebutuhan anak, memperoleh dukungan sosial, serta menemukan makna dan keyakinan diri dalam menjalani peran pengasuhan. Perasaan tidak menyenangkan muncul terutama dalam bentuk kelelahan dan stres karena peran ganda, kekhawatiran tentang masa depan anak, kesedihan akibat keterbatasan waktu bersama anak, kesulitan mendampingi belajar, kesepian, kecemasan ekonomi, rasa bersalah, serta kekhawatiran ketika kondisi kesehatan ibu terganggu. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan upaya ibu mengatur rutinitas pengasuhan berperan dalam membantu menjaga kesejahteraan emosi, meskipun tekanan dalam pengasuhan tidak sepenuhnya hilang.

Kata kunci: Anak Usia Sekolah, Ibu Tunggal, Kesejahteraan Emosi, Pengasuhan,.